

ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, FDR DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH TAHUN 2019 - 2022

Shinta Dwi Agustin¹, Norma Rosyidah²

Sekolah Tinggi Agama Islam An Najah Indonesia Mandiri^{1,2}

shintadwi1608@gmail.com¹, normarosyidah24@gmail.com²

Abstract: This study describes Islamic banking, especially in terms of its profitability to the banking industry in Indonesia. This study aims to analyze the effect of capital adequacy ratio (CAR), non performing financing (NPF), financing to deposit ratio (FDR) and inflation on the profitability of the Islamic banking industry in Indonesia for the period 2019 to 2022. This study uses a quantitative research method. The quantitative method is to explain the effect of the independent variables on the dependent variable. This study uses secondary data taken from related institutional sources that provide data. The data for CAR, NPF, FDR, and ROA are taken from monthly reports on Islamic banking statistics and then published on the official website or website of the JK Financial Services Authority). Simultaneously the independent variables CAR, NPF, FDR and inflation affect the dependent variable ROA. This shows that Islamic banking in Indonesia must pay attention to the CAR, NPF, FDR and inflation variables in improving banking financial performance as well as in obtaining profitability. Because the level of profitability of Islamic banking is influenced by these variables simultaneously. Thus, every bank must show good financial performance in order to obtain higher profitability. The benefit of research in banking is to be able to assess a company's ability to earn profits from the assets used.

Keywords : CAR, NPF, FDR, ROA, inflation

Abstrak : Penelitian ini mendeskripsikan tentang perbankan syariah, terutama dalam tingkat profitabilitasnya terhadap industri perbankan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *non perfoming financing* (NPF), *financing to deposit ration* (FDR) dan inflasi terhadap profitabilitas *industr* perbankan syariah di Indonesia periode 2019 sampai 2022. Dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan menjelaskan tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari sumber lembaga terkait yang menyediakan data. Untuk data CAR, NPF, FDR, dan ROA itu diambil dari laporan bulanan statistik perbankan syariah hingga kemudian dipublikasikan di laman resmi atau website Otoritas Jasa Keuangan (JK). Secara simultan variabel independen CAR, NPF, FDR dan inflasi berpengaruh terhadap variabel dependen

ROA. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia harus memperhatikan variabel CAR, NPF, FDR dan inflasi dalam melakukan perbaikan kinerja keuangan perbankan sekaligus dalam perolehan profitabilitas. Sebab tingkat profitabilitas perbankan syariah dipengaruhi variabel-variabel tersebut secara simultan. Dengan demikian, setiap perbankan harus menunjukkan kinerja keuangan yang baik guna memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi. Manfaat dari penelitian dalam perbankan untuk mampu menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan.

Kata Kunci: CAR, NPF, FDR, ROA, Inflasi

Introduction

Sistem keuangan syariah terus mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan di Indonesia (Statistik Perbankan Syariah-OJK, 2018). Hal ini ditandai dengan semakin berkembangnya pertumbuhan industri bisnis dilingkungan keuangan Syariah. Bahkan Syariah telah menjadi bisnis baru yang tidak hanya ada di sektor keuangan semata. Maka dari itu, sistem bisnis Syariah sudah terdapat pada berbagai sektor, seperti pakaian, busana, pariwisata dan kuliner (makanan di Indonesia sendiri perkembangan bisnis berbasis syariah merupakan peluang yang cukup menjanjikan bagi para pengembang bisnis berbasis syariah. Dikarenakan Indonesia merupakan negara dengan mayoritas umat Islam maka, perbankan Syariah adalah bisnis yang menjadi topik pembahasan yang dominan dalam perkembangan bisnis Syariah di Indonesia. Sektor Perbankan yang sejak awal menjadi penegak utama perkembangan industri Syariah di Indonesia. Perbankan sendiri merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Tugas dari perbankan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Memberikan kredit. Menerbitkan surat pengakuan utang. Perbankan merupakan bidang studi yang fokus pada dunia keuangan, seperti bank, asuransi, lembaga simpan pinjam, pasar modal serta transaksi yang terjadi di dalamnya. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses melaksanakan usahanya.

Bank Syariah yang pertama kali berdiri yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang kemudian menjadi tonggak berkembangnya industri perbankan Syariah di Indonesia yang kemudian disusul oleh berbagai macam perkembangan bisnis Syariah di berbagai sektor industri di Indonesia.¹

Penelitian perbankan syariah terdahulu pada umumnya menggunakan analisis data lampau. Dalam konteks penelitian perlu adanya pembaharuan dalam pengambilan data yang lebih ampuh dan terbaru.

Dari sinilah urgensi yang dihadapi sekaligus menjadi tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan inflasi terhadap profitabilitas dalam industri perbankan syariah di Indonesia. Pembaharuan yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup dalam beberapa hal yaitu (1) perkembangan perbankan Syariah di Indonesia dalam pengambilan data yang ampuh dan terbaru. (2) mengaitkan faktor diluar sistem perbankan atau variabel makro ekonomi bukan hanya dalam faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan Syariah hanya dari variabel-variabel yang ada di dalam sistem perbankan sendiri berupa inflasi.

Capital Adequacy Ratio (CAR), merupakan rasio kinerja perbankan yang berfungsi untuk mengukur kecukupan modal untuk melihat risiko kerugian yang akan dihadapi dalam kredit yang disalurkan oleh perbankan. Dalam perbankan rasio modal sangat penting dalam perbankan berhubungan dengan kredit yang akan disalurkan oleh perbankan. CAR merupakan tolak ukur dalam penilaian perbankan itu sehat atau tidaknya kondisi perbankan tersebut. Semisal nilai CAR didalam perbankan tersebut tinggi maka kondisi bank tersebut sedang baik, begitu juga dengan sebaliknya jika nilai CAR tersebut rendah maka kondisi perbankan tersebut sedang tidak baik. Semakin tinggi angka CAR dalam suatu perbankan maka dapat dipastikan keuntungan yang akan didapat oleh bank tersebut semakin besar dan menunjukkan kondisi perbankan tersebut dalam kondisi yang sehat. Berkaitan dengan kredit yang disalurkan oleh perbankan kepada nasabah juga tergantung dari angka nilai CAR. dalam penyaluran kredit bank memerlukan modal atau dana. Sumber dari modal tersebut berasal dari beberapa jumlah pihak seperti pemilik bank atau pemegang saham, pemerintah, bank sentral, para investor baik dalam maupun luar negeri. Untuk mencari keuntungan bank juga menggunakan dana tersebut untuk melakukan pinjaman antar bank (*Interbank Call Money*) jangka pendek.

¹ Misbahul munir: journal of Islamic economics,finance and banking; vol.1, no 1&2. Juni-desember 2018.
The 3rd ICO EDUSHA 2022
Vol. 3.No.1 December 2022
E-ISSN. 2775-930X

Non performing financing (NPF) atau *Non Performing Loan* (NPL), merupakan kredit yang memiliki problem dengan peminjam yang mana memiliki klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet dalam pengembalian. Dalam perbankan istilah NPL ditujukan pada bank konvensional sedangkan NPF ditujukan pada bank syariah. Kinerja perbankan Syariah ditentukan dari rasio NPF dalam mengatur risiko pembiayaan yang dilakukan. Semakin tinggi angka rasio maka kredit macet yang disalurkan semakin tinggi atau dalam manajemen pembiayaan yang dilakukan bank buruk. Dan sebaliknya, makin rendah angka rasio yang disalurkan maka kondisi kinerja bank semakin baik dalam pengelolaan manajemen pembiayaan.

Financing To Deposit Ratio (FDR), merupakan perbankan Syariah yang memiliki fungsi intermediasi bank Syariah. Istilah FDR digunakan karena dalam perbankan Syariah tidak mengenal istilah utang (*loan*).² FDR yang merupakan rasio dari jumlah modal yang disalurkan oleh perbankan terhadap modal yang dimiliki oleh perbankan. Dengan begitu FDR menunjukkan kemampuan dalam penyaluran dana kepada debitur dan sekaligus pembayaran kembali kepada deposan dengan mengandalkan kredit yang telah disalurkan sebagai sumber *likuiditas*. Kenaikan harga-harga dalam inflasi bisa terjadi dari periode ke periode selanjutnya kenaikan tersebut berbeda antar wilayah satu dengan lainnya. Kenaikan harga inflasi terjadi pada semua barang yang sudah ditentukan, jika kenaikan terjadi hanya pada satu atau dua barang maka tidak disebut dengan inflasi. Dampak inflasi berdampak pada riil juga pada sektor keuangan.

Profitabilitas perbankan ini mengacu pada ROA (*Return On Asset*). *Return On Asset* jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. ROA menilai kemampuan berdasarkan penghasilan laba masa lampau bisa digunakan pada periode selanjutnya. ROA digunakan oleh manajemen teratas guna mengevaluasi berbagai unit bisnis dalam perusahaan multinasional termasuk perbankan Syariah. Bank Indonesia (BI) lebih merujuk pada ROA dalam menentukan kinerja atau kesehatan perbankan dari pada ROE (*return Of Equility*). Bank Indonesia mengutamakan profitabilitas yang pengukuran dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih dinilai mewakili dalam pengukuran profitabilitas perbankan.

Bank merupakan jantung perekonomian suatu negara. Kemajuan perekonomian suatu negara dapat diukur dari kemajuan bank di negara tersebut. Mengingat besarnya pengaruh bank terhadap perekonomian suatu negara bukan berarti bank tidak mempunyai kendala ataupun masalah. Salah satu masalah yang dihadapi perbankan adalah masalah kinerja bank. Penilaian

² Misbahul munir: journal of Islamic economics,finance and banking; vol.1, no 1&2. Juni-desember 2018
The 3rd ICO EDUSHA 2022
Vol. 3.No.1 December 2022
E-ISSN. 2775-930X

kinerja bagi manajemen merupakan penilaian terhadap prestasi yang dicapai. Hal ini penting dilakukan oleh pemegang saham, manajemen, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan. Ukuran dari prestasi yang dicapai dapat dilihat dari profitabilitasnya. Bank perlu menjaga profitabilitas yang tinggi, prospek usaha yang berkembang, membagikan deviden dengan baik, dan memenuhi ketentuan prudential banking regulation dengan baik agar kinerjanya dinilai bagus (Mudrajad dan Suhardjono dalam Kasbal 2012). Kinerja bank yang sehat sangat diperlukan untuk kelancaran fungsi bank sebagai lembaga intermediary (perantara) yakni menyalurkan dana dari pihak debitur kepada pihak kreditur. Laporan keuangan bank merupakan sumber utama penilaian kinerja bank. Rasio yang dihitung dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar penilaian kinerja bank (Almila dan Herdiningtyas, 2005). *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) adalah rasio-rasio yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas (Puspita Sari, 2009). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu (Munawir, 2010:33). Penting bagi bank menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perbankan syariah. Dengan demikian, tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap profitabilitas pada perbankan syariah.

Theoretical Review

Kajian Pustaka

1. Capital Adequacy Ratio

CAR merupakan rasio kinerja perbankan yang berfungsi untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank guna menunjang aktiva yang berpotensi terpapar risiko seperti jumlah kredit yang disalurkan oleh perbankan (Sudarmawanti dan Pramono, 2017). Dalam penjelasan yang lebih sederhana lagi, CAR dapat diartikan sebagai rasio modal yang harus dimiliki oleh perbankan terhadap kredit yang disalurkan oleh perbankan.

2. Non-Performing Financing

NPF merupakan pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah, tetapi nasabah tidak melakukan angsuran seperti perjanjian atau akad yang sudah disepakati oleh kedua pihak bersangkutan (Ismail, 2017). NPF dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur pembiayaan bermasalah di perbankan syariah.

3. Financing to Deposit Ratio

FDR merupakan rasio jumlah modal yang disalurkan oleh perbankan terhadap modal yang dimiliki oleh perbankan (Sumarlin, 2016). Dengan kata lain, FDR menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyalurkan dana kepada debitur sekaligus membayarkan kembali kepada deposan dengan mengandalkan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditas. (Sumarlin, 2016).

4. Return on Asset

Profitabilitas perbankan dalam penelitian ini mengacu pada ROA. Dalam menentukan kinerja atau kesehatan perbankan, Bank Indonesia (BI) lebih merujuk ROA dari pada ROE (Return On Equity). BI lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA dinilai lebih mewakili dalam pengukuran profitabilitas perbankan. (Avrita dan Pangestuti, 2016).

5. Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan di mana harga-harga akan suatu barang mengalami kenaikan dalam kurun waktu tertentu dalam suatu wilayah perekonomian (Sumarlin, 2016). Kenaikan harga-harga dalam inflasi terjadi dari periode ke periode selanjutnya dan angka kenaikan tersebut berbeda antara wilayah satu dengan lainnya. Kenaikan harga barang dalam inflasi terjadi pada semua barang yang telah ditentukan, bukan hanya terjadi pada satu atau dua barang saja. Jadi, jika kenaikan hanya terjadi pada satu atau dua barang saja maka tidak disebut inflasi (Sukirno, 2012). Dampak dari inflasi tidak hanya pada sektor riil saja, melainkan juga pada sektor keuangan (Ali, Mamoor, Yaacob, Gill: 2018).

Methods

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini ruang lingkup

variabel independen yaitu CAR, NPF, FDR dan inflasi pada tahun 2019-2022. Sedangkan dependentnya ialah tingkat profitabilitas perbankan syariah atau ROA.

Sedangkan ruang lingkup penelitiannya meliputi seluruh populasi variabel yang akan diteliti populasi variabel tersebut ialah CAR, NPF, FDR, inflasi dan ROA. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari sumber lembaga terkait yang menyediakan data. Untuk data CAR, NPF, FDR, dan ROA itu diambil dari laporan bulanan statistik perbankan syariah hingga kemudian dipublikasikan di laman resmi atau website Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sedangkan untuk data inflasinya diambil dari laman resmi atau website Bank Indonesia (BI).

Uji klasik, Berikut merupakan tahapan awal yang harus dilakukan sebelum pembahasan tentang uji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi linier berganda, yakni uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini meliputi beberapa tahapan, tahapan-tahapan tersebut yakni uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi pada data penelitian. Hasil dari asumsi klasik menyatakan bahwa data penelitian lulus pada tahap uji asumsi klasik ini.

Data Penelitian

Data sekunder adalah jenis data yang digunakan untuk penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan (*annual report*) 2019-2022 dan laporan profitabilitas perbankan syariah. Informasi yang digunakan dalam teknik ini adalah laporan profitabilitas perbankan syariah dan rasio-rasio CAR, NPL, LDR, dan Inflasi tahunan tahun 2019-2022 yang diperoleh dari website OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yaitu melalui www.ojk.go.id

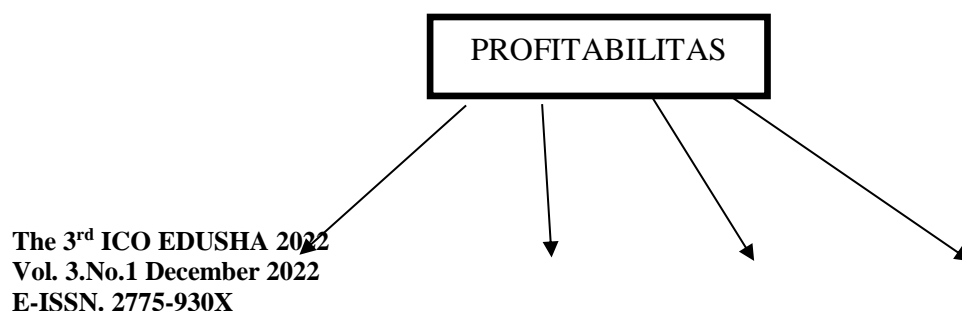
ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, FDR, DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Variabel X = CAR, NPF, FDR, Dan Inflasi

Variabel Y = Profitabilitas

Gambar 1.1

Kerangka Berfikir



CAR

NPF

FDR

INFLASI

Dapat dilihat kerangka berfikir diatas, Profitabilitas secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap CAR, NPF, FDR, dan Inflasi

Result and Discussion

Uji Asumsi Klasik

Berikut merupakan tahapan awal yang harus dilakukan sebelum pembahasan tentang uji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi linier berganda, yakni uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini meliputi beberapa tahapan, tahapan-tahapan tersebut yakni uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi pada data penelitian. Hasil dari asumsi klasik menyatakan bahwa data penelitian lulus pada tahap uji asumsi klasik ini.

Uji Determinasi

Data yang diolah merupakan data dari variabel perubahan. Adapun hasil dari pengolahan data adalah sebagai berikut.

Model Summary ^b				
Model	R ²	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841 ^a	.707	.648	.173
a. Predictors: (Constant), NIM, FDR, INFLASI, BOPO, CAR				
b. Dependent Variable: ROA				

Uji determinasi ada mosel ini adalah sebesar 0.648 atau 65% artinya variable NIM, FDR, INFLASI, BOPO dan CAR mempengaruhi ROA sebesar 65%. Sisanya 35% itu dipengaruhi oleh variabel lain. Berarti uji ini menghasilkan ketidak signifikan artinya uji ini tidak layak di pakai.

Uji t atau uji hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8.187	4.531		-1.807	.083
CAR	.188	.090	.758	2.084	.048
FDR	.062	.022	1.041	2.814	.009
INFLASI	.130	.075	.350	1.746	.093
BOPO	-.017	.023	-.177	-.741	.465
NIM	.388	.290	.193	1.341	.192
a. Dependent Variable: ROA					

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel CAR nilainya 0.048 artinya variabel tersebut dibawah 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel inflasi signifikan terhadap variabel ROA. Selanjutnya untuk variabel FDR nilainya 0.009 dimana lebih kecil dari 0.05, artinya bahwa variabel LDR signifikan terhadap ROA.

Hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa nilai inflasi sebesar $0.048 < 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya dapat pengaruh car terhadap ROA. Sedangkan nilai kurs menunjukkan $0.009 < 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya dapat pengaruh FDR terhadap ROA.

Persamaan regresi

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = -8.187 - 0.188X_1 + 0.062X_2 + e$$

$$Y = 130X_3 - 0.017X_4 + 388X_5 + e$$

Keterangan :

X_1 = CAR

X_2 = FDR

X_3 = INFLASI

X_4 = BOPO

X_5 = NIM

Y = PROFITABILITAS

1. Interpretasi persamaan menunjukkan bahwa nilai a adalah 2.036. nilai ini bermakna bahwa jika seluruh variabel bebas yaitu CAR (X1), NPF (X2), FDR (X3) NIM (X4) dan inflasi (X5) masing-masing bernilai sama dengan 0 (nol) satuan maka besarnya nilai profitabilitas (Y) yaitu sebesar -8.187
2. Nilai b1 (car) sebesar – 0.188 mengandung pengertian bahwa bila terjadi penurunan skor car (X1) sebesar 1 satuan, dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain selain itu bernilai tetap, maka profitabilitas (Y) akan naik sebesar 0.188 satuan.
3. Nilai b2 (FDR) yaitu 0.062 mengandung pengertian bahwa nilai terjadi kenaikan skor FDR (x2) sebesar 1 satuan, dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain selain itu bernilai tetap, maka profitabilitas (Y) akan meningkat 0.062.
4. Nilai b3 (bopo) sebesar 0.017 mengandung pengertian bahwa bila terjadi penurunan skor bopo (X3) sebesar 1 satuan, dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain selain itu bernilai tetap, maka profitabilitas (Y) akan naik sebesar 0.017 satuan.
5. Nilai b4 (NIM) yaitu 0.130 mengandung pengertian bahwa nilai terjadi kenaikan skor NIM (x4) sebesar 1 satuan, dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain selain itu bernilai tetap, maka profitabilitas (Y) akan meningkat 0.130
6. Nilai b5 (inflasi) yaitu 0.388 mengandung pengertian bahwa nilai terjadi kenaikan skor inflasi (x5) sebesar 1 satuan, dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain selain itu bernilai tetap, maka profitabilitas (Y) akan meningkat 0.388.

UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.798	5	.360	12.068	.000 ^b
	Residual	.745	25	.030		
	Total	2.543	30			
a. Dependent Variable: ROA						

b. Predictors: (Constant), NIM, FDR, INFLASI, BOPO, CAR

Berdasarkan pada hasil run data menunjukkan bahwa model pada Penelitian ini bernilai 0.000 yaitu kurang dari 0.05. artinya bahwa model Penelitian ini layak untuk digunakan. Dapat pengaruh signifikan variabel ROA terhadap nim, FDR, CAR, dan inflasi.

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada masalah dalam pengolahan data. Sedangkan berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) menghasilkan nilai sebesar 0.841 Ini berarti bahwa sebesar 84,1% variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. Sementara sisanya sebesar 15,9% persen dijelaskan oleh variabel lain. Variabel lain tersebut dapat berupa CAR (biaya operasional pendapatan operasional) atau variabel makro ekonomi lainnya seperti pertumbuhan ekonomi, nilai tukar mata uang dalam negeri terhadap mata uang luar negeri dan jumlah uang beredar. Secara parsial variabel independen CAR, NPF, FDR dan inflasi berpengaruh terhadap variabel dependen profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia harus memperhatikan variabel CAR, NPF, FDR dan inflasi dalam melakukan perbaikan kinerja keuangan perbankan sekaligus dalam perolehan profitabilitas. Sebab tingkat profitabilitas perbankan syariah dipengaruhi variabel-variabel tersebut secara parsial. Dengan demikian, setiap perbankan harus menunjukkan kinerja keuangan yang baik guna memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi.

Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum dan Septiarini (2015) dan khasanah (2017). Sedangkan secara persial, variabel variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sementara variabel CAR, FDR dan inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Ada beberapa penjelasan dari masing-masing variabel mengapa ada yang signifikan dan ada yang tidak. CAR tidak berpengaruh signifikan pada periode penelitian dapat disebabkan oleh sikap dari manajemen perbankan yang menjaga agar tingkat CAR pada perbankan syariah tetap sesuai dengan ketaatan yang ditentukan oleh bank sentral (BI). Hal ini menyebabkan perbankan syariah tidak secara optimal memanfaatkan modal yang dimiliki (Widyaningrum dan Septiarini, 2015). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh dan Marliana (2018). NPF berpengaruh positif terhadap profitabilitas. NPF merupakan rasio gagal bayar dalam penyaluran kredit. Sehingga semakin tinggi nilai NPF akan berakibat buruk pada perbankan. Begitu sebaliknya, semakin rendah nilai NPF akan semakin baik bagi kinerja perbankan. Hasil positif ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah baik dalam NPF. Dengan kata lain, tingkat gagal bayar yang disalurkan oleh perbankan syariah rendah yaitu sebesar 4,08 persen (Almunawwaroh dan Marliana, 2018).

Temuan ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Almunawwaroh dan Marliana (2018) dan berseberangan dengan temuan Khasanah (2017) dan Ananda (2012). FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dalam hasil penelitian ini. Hal ini disebabkan pembiayaan yang disalurkan oleh pihak perbankan syariah belum berjalan dengan efektif dan optimal. Sehingga menyebabkan pembiayaan yang tidak lancar meningkat seiring dengan total pembiayaan yang dilakukan oleh pihak perbankan (Widyaningrum dan Septiarini, 2015). Temuan ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Khasanah (2017). Inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun inflasi mengalami kenaikan, tidak menurunkan tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perbankan syariah. Begitu juga sebaliknya, misalnya inflasi mengalami penurunan tidak menjadi penyebab naiknya tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia selama periode penelitian. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Welta dan Lemiyana (2017) dan Sumarlin (2016).

Conclusion

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik menyatakan bahwa tidak ada masalah dengan data yang digunakan dalam penelitian. Kemudian berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) menghasilkan nilai 0.841 atau 48,1% yang berarti bahwa variabel independen yang digunakan dalam model memiliki kemampuan menjelaskan variabel dependen sebesar 48,1%. Selanjutnya uji F, pada penelitian ini menghasilkan nilai sebesar 12.068 yang mana nilai tersebut berada di atas 0,05 (lima persen). Dengan kata lain, variabel independen meliputi CAR, NPF, FDR dan inflasi secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen berupa profitabilitas. Sedangkan secara persial, berdasarkan uji t, variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sementara variabel CAR, FDR dan inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

References

- Agusti Ningrum Riski. (2009-2011) Analisis Pengaruh CAR, NPL, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan.
- Azizah Diana. 2022. Analisis Pengaruh CAR, FDR, ROA, dan Inflasi Terhadap NonPerforming Financing pada Bank Muamalat Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*.
- Munir, misbahul . (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Of Islamic Economics, Finance And Banking*.
- Prasanjaya, yogi . 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI 2013. *Jurnal Akutansi*.

P Astuti, Retno. 2022. Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Astuti. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.

Otoritas Jasa Keuangan. 2022. Statistik Perbankan Syariah Pada Tahun 2019 Desember 2022. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>